

**BAB V**

**PENUTUP**

**A. Kesimpulan.**

Berdasarkan hasil perhitungan dan evaluasi data yang telah diuraikan pada BAB IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Realisasi pendapatan Kabupaten Flores Timur pada tahun 2013-2016 belum tercapai atau dengan kata lain realisasi terhadap anggaran yang ditetapkan tidak efektif, karena pemerintah daerah tidak mampu memperoleh target anggaran yang ditetapkan.
2. Persentase derajat desentralisasi Kabupaten Flores Timur Pada tahun 2013 dan 2016 sangat rendah dan ini berarti bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki kemampuan yang sangat kurang dari total pendapatan daerahnya. Pada tahun 2014, dan 2015 persentase derajat desentralisasi Pemerintah Kabupaten Flores Timur mengalami peningkatan, meskipun mengalami peningkatan namun dapat dikatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki kemampuan yang sangat kurang.
3. Pada tahun 2013 rasio efektivitas pendapatan asli daerah Kabupaten Flores Timur kurang efektif, karena kurangnya realisasi penerimaan pendapatan. Pada 2014 pemerintah sangat efektif dalam merealisasikan sumber pendapatan asli daerah dan pendapatan non asli daerah. Rasio efektivitas pendapat asli daerah pada tahun 2015 dan 2016 cukup efektif, meski jika dibandingkan dengan tahun

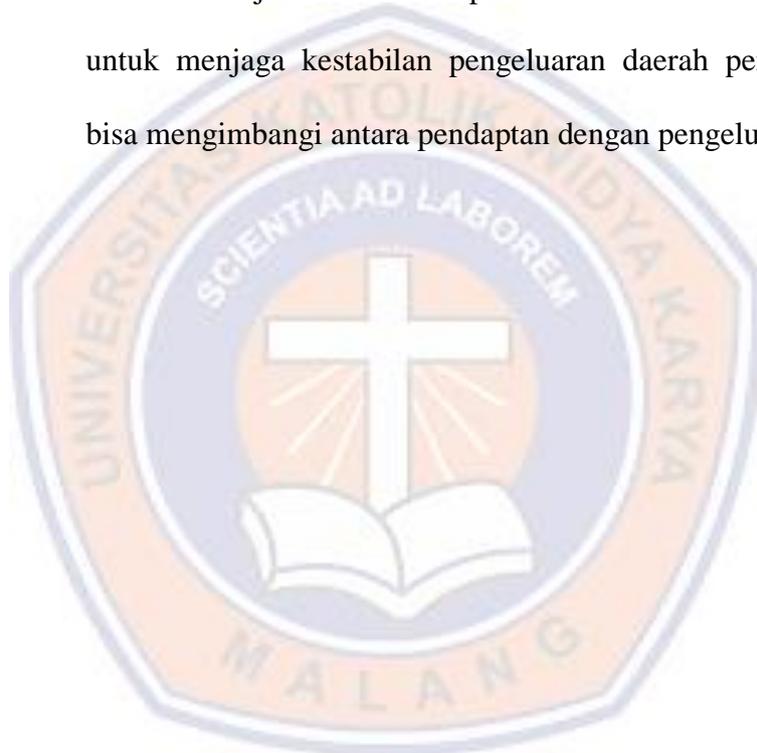
- sebelumnya (2014) lebih baik, namun untuk rasio efektivitas Kabupaten Flores Timur cukup efektif.
4. Rasio efisiensi Kabupaten Flores Timur menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur pada tahun 2013-2016 belum dikatakan efisien, karena realisasi pajak daerah lebih besar dari anggaran yang ditargetkan sedangkan retribusi daerah lebih kecil dari anggaran yang di targetkan yang mengakibatkan sedikitnya biaya untuk memungut PAD.. Dapat disimpulkan rasio efisiensi Kabupaten Flores Timur dari tahun 2013-2016 tergolong tidak efisien.
  5. Total Perumbuhan pendapatan Kabupeten Flores Timur dari tahun 2013-2016 mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan PAD dan dana perimbangan yang mengalami peningktan tiap-tiap tahunnya, meskipun pertumbuhan pendapatan lain-lain mengalami penurunan pada tahun 2016 namun tidak berpengaruh besar pada total pertumbuhan pendapatan Kabupaten Flores Timur. Dapat disimpulkan presentasi pertumbuhan Pendapatan Kabupaten Flores Timur tergolong baik, meskipun masih membutuhkan bantuan dari pemerintah pusat.
  6. Pada tahun 2013-2016 analisis varians belanja Kabupaten Flores Timur secara umum sudah baik, dimana realisasi anggaran yang dikeluarkan pemerinath untuk belanja keperluan daerah lebih sedikit dari yang dianggarkan.

**B. Saran.**

Berdasarkan dari kesimpulan yang didapatkan dari hasil perhitungan diatas, maka saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah harusnya lebih meningkatkan pengelolaan terhadap potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Flores Timur, dengan cara memperbaiki perencanaan yang kurang baik untuk memenuhi pendapatan yang lebih baik, serta pemerintah daerah harusnya mempunyai strategi untuk mengenalkan potensi wisata yang ada di Flores Timur demi meningkatkan pendapatan daerahnya.
2. Perlu adanya pembangunan hotel, cafe dan tempat hiburan untuk meningkatkan pembayaran pajak daerahnya. Pemerintah juga harus memaksimalkan pembayaran pajak yang merupakan penopang utama dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD), dengan cara memberi informasi mengenai pembayaran pajak ke pada masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus mereka laksanakan. Pemerintah juga perlu mengawasi pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan pemungutan pajak agar tidak terjadi kecurangan. Besarnya pajak dan restribusi tidak hanya sebagai komponen untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, tetapi juga sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Flores Timur.
3. Untuk mencapai Rasio Efektivitas pemerintah harus memperbaiki kinerja kerja yang lebih efektif agar mencapai PAD yang diinginkan.

4. Pemerintah Kabupaten Flores Timur juga harus mengurangi ketergantungan pada bantuan dana pemerintah pusat, agar dapat mencapai kondisi yang ideal.
5. Pemerintah harus meningkatkan pendapatan lain-lain yang sah untuk mendukung pertumbuhan pendapatan agar kondisi kinerja kerja Kabupaten Flores Timur lebih baik.
6. Untuk Belanja Daerah Kabupaten Flores Timur sudah baik, dan untuk menjaga kestabilan pengeluaran daerah pemerintah harus bisa mengimbangi antara pendaptan dengan pengeluaran.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Baharun, Assidiqi. 2014. *Analisis kinerja keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah (APBD) Kabupaten Klaten Tahun 2008-2012*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, tidak untuk diterbitkan.
- Baru, Didimus. 2016. *Analisis Penganggaran Sebagai Alat Penilaian Kinerja*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Karya Malang, tidak untuk diterbitkan.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Daling, Marchelino. 2013. Analisis kinerja Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal EMB*. Vol 1. No 3. Halaman 82-89.
- Gamal, Maria Anggreani. 2017. *Evaluasi Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Belu*. Skripsi Universitas Widya Karya Malang, tidak untuk diterbitkan.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmudi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Edisi ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munandar, Aris. 2013. *Analisis kinerja pengelolaan Anggaran Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Daerah menggunakan rasio keuangan (APBD) Studi pada Pemerintah Kabupaten Bima periode 2005-2011* (Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang).
- Nellyati, Darwanis, Syukriy. 2016. Pengaruh perubahan anggaran pendapatan asli daerah (PAD), perubahan Anggaran dana bagi hasil, dan perubahan sisa lebih perhitungan anggaran terhadap perubahan anggaran belanja tidak langsung studi pada pemerintah Kabupaten/Kota di Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi*. Vol 5. No 2. Halaman 76-77.
- Nordiwan, Deddi dkk. 2007. *Akuntansi Pemerintah*. Jakarta: Salemba Empa.
- Renyowijaya, Muindro. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Mitra Wacana Media.

## PLAGIARISME ADALAH PELANGGARAN HAK CIPTA DAN ETIKA

Sasana, Hadi. 2011. Analisis Determinan Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Dalam Era Otonomi Dan Desentralisasi Fiskal. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*. Vol 18. No 1. Halaman 53.

Wiratna, Sujarweni. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Wadengga, Galuwesius. 2015. *Analisis Anggaran dan Pendapatan Daerah Kabupaten Boven Digoel*. Skripsi Universitas Widya Karya Malang, tidak untuk diterbitkan.

Sumber Data Keuangan :

Anggaran Realisasi Pendapatan Belanja Daerah, Badan Keuangan Daerah Kabupaten Flores Timur – Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2013-2016

